

SEMINAR KEWIRAUSAHAAN - PERAN PEMUDA KRISTEN DAN PELUANG BISNIS DI ERA SOCIETY 5.0

Mince Batara^{1*}, Agustinus Mantong², Dina Ramba³, Abedneigo C. Rambulangi⁴,
Andrew Ridow Johanis M⁵

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia Toraja

⁵Universitas Dipa Makassar

ichebatara@gmail.com

4Abedneigocarterrambulangi134@gmail.com

Andrew@undipa.ac.id

Korespondensi penulis: ichebatara@gmail.com

Article History:

Received: 17 Maret 2023

Revised: 21 April 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: *Community Empowerment, Household Economy, Comptensy Based Tran*

Abstract: *The church is a community, like organizations in general, the church has an important role in the lives of its congregation members. In the organizational structure, each church has an intra-ecclesiastical administrator. The Administrators of each congregation will be representatives of each congregation. OIG category PPGT Klas Rembon Sado'ko' held an entrepreneurship seminar with the aim of providing knowledge, motivation and finding business opportunities. Entrepreneurship seminar activities in the Sub Theme: The Role of Christian Youth and finding opportunities in the era of society 5.0. This activity was attended by more than ± 100 people.*

ABSTRAK

Gereja merupakan salah satu komunitas masyarakat, seperti halnya organisasi pada umumnya, gereja memiliki peran penting dalam kehidupan anggota jemaatnya. Dalam struktur organisasi, setiap gereja memiliki pengurus intra gerejawi. Para Pengurus setiap jemaat akan menjadi perwakilan dari setiap jemaat. OIG kategorial PPGT Klasis Rembon Sado'ko' melaksanakan seminar kewirausahaan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, motivasi serta menemukan peluang-peluang usahanya. Kegiatan seminar kewirausahaan dalam Sub Tema :Peran Pemuda Kristen dan menemukan peluang di era society 5.0. Kegiatan ini ikuti lebih dari ± 100 orang.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, PPGT, Kewirausahaan*

LATAR BELAKANG

1. Analisis Situasi

PPGT adalah suatu organisasi intra gerejawi dalam lingkup Gereja Toraja. Dalam struktur organisasi intra gerejawi PPGT berada dalam usia 15-35 tahun, usia tersebut dalam angkatan kerja merupakan angkatan kerja yang produktif. Hal ini serarah dengan program

kerja dalam konferensi PPGT yang memutuskan dan menetapkan salah program kerja PPGT pusat pada bidang III (Bidang Pengembangan SDM, Profesi dan Keminatan) yakni program pengembangan potensi pemuda berbasis kemandirian dan ekonomi kreatif. Dalam program kerja ini terdapat salah satu upaya pencapaian keberhasilan program dilaksanakan melalui pelatihan kebutuhan kewirausahaan berdasarkan kebutuhan jemaat. Berdasarkan uraian tersebut maka PPGT Klasis Rembon yang merupakan bagian dari struktur dalam kepengurusan PPGT dalam skala lingkup yang lebih sempit dan sebagai perpanjangan tangan pengurus PPGT pusat untuk melaksanakan seluruh program kerja berdasarkan hasil keputusan kongres. Pengurus PPGT Klasis diharapkan mampu menjadi analisator, perencana, fasilitator bahkan bisa menjadi mobilisator seluruh kebutuhan pemuda dalam satu lingkup klasis. Bahkan, Pengurus klasis menyusun, membuat, menetapkan, melaksanakan dan memfasilitasi seluruh program kerja PPGT dalam 1 periode kepengurusan. Program kerja PPGT klasis linear dengan Program Kerja PPGT pusat. PPGT Klasis Rembon Sado'ko' terdiri atas 10 Jemaat dan 2 cabang kebaktian. Jika mengacu pada jumlah jemaat maka dapat dikatakan bahwa jumlah produktif yang menjadi anggota PPGT pasti sangat banyak, sehingga sangat sesuai jika para pengurus membuat program kerja kewirausahaan.

Kewirausahaan menurut (Batara & Palimbong, 2023) bahwa kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengarahkan setiap orang untuk mengatasi persoalan kehidupannya agar mencari peluang dan meminimalkan resiko. Sedangkan menurut (Panjaitan et al., 2022) kewirausahaan pada intinya adalah suatu kegiatan mengubah nilai. Jika mengacu pada program kerja dan pengertian dasar dari kewirausahaan maka dapat ditarik benang merahnya bahwa gereja ingin menjadi wadah dalam pengembangan setiap anggota, baik pengembangan iman dan juga kehidupan ekonomi setiap anggota jemaatnya. Seluruh jemaat yang bergabung dalam klasis Rembon merupakan jemaat yang mengalami pemekaran gereja. sehingga begitu banyak angkatan kerja. Jika berdasarkan (Panjaitan et al., 2022) pengembangan kewirausahaan pemuda gereja dapat dilakukan dengan pelatihan, seminar atau motivasi bagi pemuda gereja.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, seluruh anggotanya PPGT klasis rembon pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang relatif sudah sedang-tinggi sehingga seharusnya setiap anggota PPGT klasis rembon memiliki keterampilan / soft skill untuk menggerakkan perekonomian anggota Jemaatnya hal ini di ungkapkan oleh (Aini et al., 2018), (Batara & Machelin, 2022), (Fajar Azzam Pasha Akhmad, 2017) dan (SBM, 2014).

Pada usia produktif seperti saat ini pada anggota PPGT klais rembon sado'ko memicu semakin tingginya tingkat pengangguran akan menjadi pemicu tingginya kemiskinan. Salah satu upaya lalui agen perubahan *Change Agent* (Agent Perubahan). *Change agent* dapat dilakukan melalui pendampingan sosial yang diharapkan mampu membawa solusi atas persoalan yang di hadapi masyarakat. Mengacu pada prinsip utama pendampingan bahwa seorang agent perubahan mampu memaksimalka sumber daya client untuk menjadi solusi atas permasalahan kelompok binaannya. Menurut (Septiani, 2019) para pendamping harus mendorong para binaan untuk mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang mereka miliki dan sumber daya dari lingkungan sekitar mereka.

Dalam hasil survey awal yang dilakukan pada program kerja gereja tahun 2023 maka ditemukan bahwa ada program kerja kewirausahaan. Program kerja kewirausahaan dilakukan dalam bentuk seminar sebagai tahapan awal dalam mengubah cara dalam upaya pengembangan kewirausahaan. Karena peran gereja dibidang pengembangan ekonomi ini masih cukup rendah. Padahal dalam pengembangan ekonomi masyarakat, gereja bisa menjadi mitra dengan pemerintah bahkan gereja bisa menjadi jawaban atas beban anggota jemaat dari sisi ekonomi. Gereja menjadi pembawa solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat dalam arti luas dan anggota jemaatnya dalam arti sempit seperti telah dilaksanakan oleh beberapa organisasi / individu. Dalam penelitian (Sumbung, 2012) bagaimana peran gereja telah hadir untuk mengatasi permasalahan anggota jemaat bahkan masyarakat Tomohan. Dalam penelitian(Herpiyanto & Swantina, 2021), menjelaskan bagaimana peran penting gereja harus nampak dalam tri panggilan gereja maka peran gereja dalam pengembangan ekonomi sangat penting.

Selain letak yang strategis yang berada pada pusat layanan publik, para gereja jemaat dalam lingkup klasis. Oleh karena itu, permasalahan tentang pengangguran dan pendapatan per kapita yang sangat rendah dapat diatasi dengan pengembangan kemampuan para anggota PPGT agar mampu menemukan peluang usaha di era society 5.0. mengapa pemuda perlu menemukan apa peran mereka dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan agama melalui dukungan dan proaktif pemuda dalam menyatakan dan mewujudkan “shalom/ damai sejahtera”. Damai dan sejahtera berbicara tenta kondisi yang memberi rasa aman, nyaman sehingga mampu produktif dalam meningkatkan ekonominya. Kondisi era industry 4.0 lebih memiliki kecenderungan menyingkirkan peran manusia dan lebih mengutamakan mesin (robot). Sedangkan dalam dasar pemikiran era society 5.0

adalah segala sesuatu berpusat pada manusia dan mengutamakan kebahagiaan manusia. Jika menelaah titik berat yang sesuai dengan agama adalah era society 5.0.

Oleh karena itu, pembinaan masyarakat (anggota jemaat) melalui **“SEMINAR KEWIRAUSAHAAN - PERAN PEMUDA KRISTEN DAN PELUANG BISNIS DI ERA SOCIETY 5.0”** kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat dan meminimalkan transfer.

2. Permasalahan Mitra

Dari uraian diatas maka adapun permasalahan yang hadapi oleh mitra adalah sebagai

1. Sumber daya manusia (SDM) dari segi soft skill /keterampilan masih sangat rendah
2. Tidak ada pendampingan dalam upaya menggali potensi yang dimiliki oleh mitra
3. Tingkat pengangguran yang tinggi
4. Tekanan ekonomi dalam kaitannya dalam sumber pendapatan para pemuda hanya tergantung pada orang tua.

Dari 4 masalah dari mitra diatas maka prioritas utama yang telah di sepakati dengan mitra adalah peningkatan, pendampingan dalam upaya menggali potensi yang dimiliki oleh mitra dan mengatasi pengangguran.

3. Solusi Permasalahan

Upaya mengatasi permasalahan mitra diatas dapat dilakukan melalui kegiatan seminar kewirausahaan. **“Seminar Kewirausahaan - Peran Pemuda Kristen Dan Peluang Bisnis Di Era Society 5.0”** dari kegiatan ini diharapkan anggota PPGT mampu menemukan peluang-peluang usaha sebuah atau beberapa permasalahan manusia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, metode ini sangat relevan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam bentuk pelatihan karena metode ini sangat fleksible. Dikatakan sebagai sebuah pendekatan yang fleksible karena metode ini memberi ruang bagi peserta pelatihan untuk berpartisipasi dan berkreaitivitas. Peserta yang akan mengikuti pelatihan ini adalah orang dewasa, sehingga gaya belajarnya pasti berbeda-beda.

Tim PKM melaksanakan pengembangan kewirausahaan melalui seminar kewirausahaan dalam upaya untuk motivasi para pemuda menemukan solusi dan mengembang potensi yang berbasis kearifan lokal

Lokasi Pelaksanaan PKM

PKM ini akan dilaksanakan pada Jemaat Appang Bassi, Lembang Ullin Kecamatan Rembon kabupaten Tanah Toraja. Lokasi penelitian \pm 16 Km dari Kampus I UKI Toraja. Untuk mencapai lokasi penelitian dengan menggunakan kendaraan roda 4 kurang lebih 40 Menit dari Kampus I UKI Toraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Di Capai

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, berubahnya mindset beberapa anggota PPGT untuk dapat menemukan peluang-peluang usaha yang ada disekitar mereka. Para peserta seminar menyadari bahwa pada Society 5.0 menemukan peluang usaha cukup mudah hanya dibutuhkan action yang tepat. Adanya antusiasme kehadiran para peserta seminar. Peserta seminar yang hadir sekitar lebih \pm 100 orang. berikut bukti dokumentasi kegiatan seminar :



Gambar 1.dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dan saran dari kegiatan PKM kewirausahaan ini meliputi

1. Kegiatan Seminar kewirausahaan mampu menumbuhkan minat kewirausahaan
2. Kegiatan seminar sejenis ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Batara, M., & Machelin. (2022). STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN OPTIMALISASI IDLE ASSET JEMAAT MAULU PASCA NEW NORMAL. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, 13285. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9428>
- Batara, M., & Palimbong, S. M. (2023). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MENGGALI POTENSI USAHA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PELAKU UMKM DI KELURAHAN PASANG. 1(1), 48–53. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Ovjg3ywAAAAJ&citation_for_view=Ovjg3ywAAAAJ:kNdYIx-mwKoC
- Fajar Azzam Pasha Akhmad. (2017). Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Parameter*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.37751/parameter.v2i2.17>
- Herpiyanto, & Swantina, M. M. (2021). Peranan Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Pada Masa Pandemi. *Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa*, 1–8.
- Panjaitan, J., Pakpahan, A., Sirait, R., Hutagalung, P. L., Putra, S. A., Simanjuntak, M. S., Teknik, A., Serdang, D., Medan, P. N., & Manajemen, A. (2022). Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda & Remaja Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Maranatha Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul. 1, 327–332.
- SBM, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/229>
- Septiani, P. E. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN “SOFT SKILL PEMBUATAN KRUPUK SAMILER” DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN BONDOWOSO. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Sumbang, G. dkk. (2012). PERAN GEREJA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI TOMOHON SULAWESI UTARA. 15(4), 8–14.